

MANAJEMEN PEMBELAJARAN EFEKTIF PADA MASA PANDEMI (Analisis Manajemen Resiko, Jenis dan Bentuk Resiko pada MAS YPI Batang Kuis)

Ahmad Mukhlisin

STAIJM Tanjung Pura Langkat, Indonesia

Keywords:

Manajemen Pembelajaran, efektif,
resiko, pandemik

*Correspondence Address:

Ahmadmukhlisin231216@gmail.com

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis berbagai jenis dan bentuk risiko yang timbul akibat pandemi di MAS YPI Batang Kuis dalam mengelola pembelajaran yang efektif, metode dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, lokasi penelitian ini berada di MAS YPI Batang Kuis, Kabupaten Deli Serdang, dan teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini adalah: 1. Guru harus memperhatikan ketika pembelajaran online seperti ini Media, 2. Metode ini berkaitan dengan bagaimana seorang guru menyampaikan konten secara efektif. seorang guru dapat merumuskan strategi pembelajaran online yang berbeda dengan pembelajaran offline secara efektif.

PENDAHULUAN

Dalam pendidikan terdapat proses yang harus dilakukan yang di atur oleh standar pendidikan, dimana proses pelaksanaan pendidikan ini tentunya banyak mengalami berbagai hal dalam pelaksanaannya, untuk mencapai tujuan pendidikan nasional secara efektif dan efisien, maka sangat diperlukan rencana yang matang dan sempurna, akan tetapi sebagai apapun perencanaan atau manajemen dalam pelaksanaan pendidikan tersebut tentunya akan selalu ada hal tidak bisa dihindarkan yaitu masalah, setiap hal yang dilaksanakan untuk memperbaiki atau mengatur terlaksananya proses pendidikan tentunya terdapat hal lain yang harus di korbakan atau di sebut resiko dari sesuatu kegiatan.

Risiko dalam konteks pendidikan merupakan sesuatu yang potensial. Risiko tersebut tidak dapat dihindari tetapi dapat dikelola dan dikendalikan. Oleh karena itu, lembaga pendidikan pada umumnya, memerlukan serangkaian prosedur dan metodologi yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi, mengukur, mengendalikan dan mengevaluasi risiko yang timbul dari pelaksanaan program pendidikan.

Manajemen risiko adalah satu teori yang harus diterapkan di dalam membangun lembaga pendidikan. Karena tanpa manajemen yang baik, pemimpin tidak bisa mendeteksi hal-hal buruk yang bisa menimpa lembaga pendidikan tersebut. Ironisnya madrasah bisa mengalami penurunan atau kolaps tanpa bisa diketahui apa penyebabnya.

Maka dari itu pengelolaan risiko adalah hal penting selain manajemen lembaga pendidikan. Sayangnya masih belum banyak yang mengetahui tentang teori manajemen ini. Termasuk pengetahuan terkait pengertian, komponen, jenis dan tujuan manajemen risiko dalam pendidikan.

Dalam penelitian ini akan di bahas mengenai berbagai jenis dan bentuk dari resiko yang biasa terjadi, dan akan mengkaji eksistensial dan ekspektasional lembaga pendidikan dengan melihat jenis dan bentuk resiko yang dihadapi oleh lembaga pendidikan islam tersebut.

Dengan mengetahui berbagai jenis dan bentuk resiko tersebut, maka seorang pemimpin lembaga pendidikan islam dapan mengelola resiko tersebut dengan baik dan akan terus menjaga eksistensi dan ekspetasi lembaga yang di pimpinnya.

Dengan paparan di atas maka peliti akan meneliti di MAS YPI Batang Kuis dengan Judul: Manajemen Pembelajaran Efektif pada Masa Pandemi : analisis Manajemen Resiko, Jenis dan Bentuk Resiko pada MAS YPI Batang Kuis.

Manajemen risiko adalah segala proses kegiatan yang dilakukan semata untuk meminimalkan bahkan mencegah terjadinya risiko Lembaga pendidikan. Di dalamnya ada kegiatan identifikasi, perencanaan, strategi, tindakan, pengawasan dan evaluasi terhadap hal-hal negatif yang kemungkinan akan menimpa usaha.

Darmawi (2014) Menurut Darmawi, manajemen risiko adalah suatu usaha untuk mengetahui, menganalisis serta mengendalikan risiko dalam setiap kegiatan Lembaga pendidikan dengan tujuan untuk memperoleh efektifitas dan efisiensi yang lebih tinggi.

Resiko dibedakan menjadi risiko murni dan risiko spekulatif dengan penjelasan sebagai berikut:

1. Risiko murni (*pure risks*)

Adalah suatu risiko dimana kemungkinan kerugian terjadi, akan tetapi kemungkinan tidak terdapat keuntungan. Beberapa contoh dari jenis risiko ini adalah risiko kecelakaan, kebakaran, rumah kebanjiran, dan lain lain.

2. Risiko spekulatif

Merupakan risiko dimana kita mengharapkan terjadinya kerugian sekaligus mendatangkan keuntungan. Contohnya usaha dibidang pendidikan. Umumnya dalam kegiatan pendidikan, kita mengharapkan keuntungan, walaupun terdapat potensi kerugian.

Disamping dua jenis risiko diatas, jenis risiko juga dapat dibedakan menjadi risiko dinamis dan statis.

1. Risiko dinamis, merupakan risiko yang muncul akibat dari kondisi keseimbangan tertentu. Contoh risiko terkena petir, merupakan risiko yang muncul akibat kondisi alam yang tertentu. Karakteristik risiko ini peraktis tidak berubah dari waktu ke waktu.

Risiko statis, merupakan risiko yang muncul akibat dari perubahan kondisi tertentu. Misalnya, perubahan kondisi masyarakat, perubahan teknologi, memunculkan jenis jenis risiko baru. Misalkan, bila masyarakat semangkin kritis, sadar akan haknya, maka risiko hukum yang muncul karena masyarakat lebih berani mengajukan gugatan hukum terhadap Lembaga pendidikan akan semakin tinggi.

Menurut Swardi sebagaimana yang dikutip oleh Martinis Yamin (2011 : 37) “Pengelolaan memiliki makna yang sama dengan manajemen. Manajemen dapat diartikan sebagai seni dan ilmu perencanaan, pengorganisasian, penyusunan, pengarahan, dan pengawasan dari pada sumber daya untuk mencapai tujuan yang ditetapkan”. Pendapat yang sama juga disampaikan Onisimus Amtu (2011:30) mengartikan pengelolaan sebagai istilah umum dari manajemen, sehingga ada suatu tindakan untuk menata, mengatur dan mengelola kegiatan dan orang-orang dalam suatu organisasi dalam merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, menggerakkan, mengendalikan, memimpin, memotivasi, memonitor, mengevaluasi, dan lain sebagainya.

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Pada dasarnya dalam bidang penelitian itu dikenal adanya dua jenis penelitian, yaitu penelitian kuantitatif dan penelitian kualitatif. Jadi pada jenis penelitian kuantitatif mencakup setiap penelitian yang menggunakan perhitungan presentase, rata-rata, chikuadrat dan perhitungan statistik lainnya. Sedangkan penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang tidak mengadakan perhitungan, melainkan digambarkan dengan kata-kata atau kalimat deskriptif terhadap data yang diperoleh guna mendapatkan suatu kesimpulan. Dari paparan yang telah dijelaskan di atas, terkait mata kuliah dan masalah yang diangkat dalam pembelajaran lapangan guna memenuhi tugas kuliah ini peneliti menggunakan penelitian kualitatif.

Menurut Lexy j. Moleong penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh objek penelitian dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. (Moleong, 2009)

Mengacu kepada Strauss dan Corbin, penelitian kualitatif adalah suatu jenis penelitian prosedur penemuan yang dilakukan tidak menggunakan prosedur statistic atau kuantifikasi. Dalam hal ini penelitian kualitatif adalah penelitian tentang kehidupan seseorang, cerita, perilaku, dan juga tentang fungsi organisasi, gerakan social suatu hubungan timbal balik. (Salim dan Syahrudin. 2012).

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di MAS YPI Batang Kuis. sejauh pengamatan penulis pada observasi awal dan berdasarkan identifikasi masalah yang dijelaskan sebelumnya. sekolah ini perlu mendapat perhatian dan penulis ingin meneliti lebih jauh tentang peran kepala sekolah sebagai pencipta iklim kerja dalam meningkatkan etos kerja guru.

Data dan Sumber Data

Data merupakan sumber yang paling penting untuk menyingkap suatu permasalahan yang ada, dan data jugalah yang diperlukan untuk menjawab masalah penelitian atau mengisi hipotesis yang sudah dirumuskan. Dalam melakukan penelitian ini data-data yang diperlukan diperoleh dari dua sumber yaitu:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang bersumber dari informan yang mengetahui secara jelas dan rinci mengenai masalah yang diteliti. Sedangkan informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi yang dijadikan obyek penelitian.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang berasal dari sumber kedua atau dari instansi seperti dokumen hasil belajar siswa baik dalam bentuk laporan maupun data sekunder lainnya atau dari teks book. Sumber data juga menjadi bahan pertimbangan dalam penentuan alat penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

Agar diperoleh data yang valid dalam kegiatan penelitian ini maka perlu ditentukan teknik-teknik dalam pengumpulan data yang sesuai dan sistematis.

Pengumpulan data kualitatif menurut Lincoln dan Guba yaitu dengan menggunakan wawancara, observasi dan dokumen (catatan atau arsip). Dalam hal ini peneliti menggunakan teknik-teknik sebagai berikut: 1. Teknik Pengamatan (Observasi), 2. Teknik Wawancara (*Interview*), 3. Teknik Dokumentasi

Teknik Analisis Data

Analisis data, menurut Patton adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Dalam suatu penelitian analisis adalah merupakan bagian yang sangat penting, karena merupakan garis besar dari hasil penelitian yang datanya dapat disajikan dan dapat diambil kesimpulan dari tujuan akhir penelitian. Pada penelitian yang dilakukan ini menggunakan analisis model Milles dan Huberman yang terdiri dari: (a) reduksi data, (b) penyajian data, dan (c) kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Efektifitas Pengelolaan Pembelajaran daring serta bentuk dan jenis Resiko yang di hadapi pada MAS YPI Batang Kuis

Berdasarkan hasil penelitian melalui observasi tentang pengelolaan pembelajaran daring yang efektif di MAS YPI Batang Kuis, maka kami mendapatkan informasi dari dua pendapat, Dari dua pendapat tersebut disebutkan ada lima indikator pembelajaran efektif, yaitu

(1) Pengelolaan pelaksanaan pembelajaran.

Suginto menjelaskan bahwa pengelolaan pembelajaran adalah berbagai cara dalam mengelola situasi dan kondisi dalam proses pembelajaran. Kondisi belajar yang kondusif merupakan syarat mutlak bagi terselenggaranya proses pembelajaran. Cohen dan Manion memberi batasan bahwa pengelolaan pembelajaran berhubungan dengan cara seorang pengajar mengatur kelasnya sejak awal proses pembelajaran. Pengelolaan pembelajaran merupakan keterampilan guru untuk menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif dan mengendalikannya jika terjadi gangguan dalam pembelajaran. Pengelolaan pembelajaran adalah cara guru menjalankan dan mengontrol aktivitas kelas, misalnya mengatur ruang kelas, kebersihan kelas, perabot kelas, strategi tempat duduk kehadiran siswa dan hal lainnya yang ada hubungan dengan pekerjaan guru sebagai manajer kelas.

(2) Proses komunikatif.

Purwo (1990:50) menyatakan bahwa pengajaran bahasa dengan pendekatan pragmatik atau komunikatif lebih banyak berurusan dengan penyusunan silabus dan bahan pengajaran daripada dengan metode pengajaran. Sedikit berbeda dengan Purmo, Grow (1987) menyatakan bahwa kegiatan belajar mengajar terpusat pada siswa dan metode adalah sederatan strategi dan teknik-teknik yang mungkin dipakai untuk membelajarkan siswa.

(3) Respon peserta didik.

Respon peserta didik dalam pembelajaran yang dilakukan pengajar merupakan tanggapan dan reaksi dari peserta didik terhadap pengkondisian pembelajaran yang dilakukan pengajar. Pengkondisian pembelajaran tersebut akan ditanggapi oleh peserta didik secara bervariasi. Ada dua aspek respon peserta didik dalam pembelajaran yakni aspek tanggapan dan aspek reaksi. Aspek tanggapan meliputi antusias, rasa, dan perhatian. Sedangkan aspek reaksi meliputi kepuasan, keingintahuan, dan senang.

(4) Aktifitas belajar.

Aktivitas belajar yang dimaksudkan disini adalah kegiatan belajar mengajar yang dilakukan pengajar dan peserta didik. Kegiatan tersebut dilakukan dengan cara memanfaatkan

panca indera, mental dan intelektual. Diantara kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam proses belajar mengajar sebagai berikut.

1. Kegiatan mental yaitu berpikir dengan cara merenung, mengingat-mengingat, dan membuat keputusan.
2. Kegiatan mendengarkan yaitu menyimak audio/radio, mendengarkan penjelasan dan mendengarkan percakapan.
3. Kegiatan visual yaitu melihat gambar, membaca, dan mengamati objek.
4. Kegiatan menulis yaitu mencatat, mengetik, merangkum, menyalin, mengerjakan tes, dan memproses dengan tulisan.
5. Kegiatan lisan yaitu mengemukakan ide, memberi saran, wawancara, diskusi, bertanya, menjelaskan, dan bercerita.
6. Kegiatan menggambar yaitu membuat visual (grafik, diagram, bagan, peta, skema, bangun datar, kurva, dan pola), dan melukis.
7. Kegiatan motoric yaitu latihan fisik, peragaan, eksperimen menggunakan alat, bermain disertai gerakan, dan menari.
8. Kegiatan emosional yaitu merasa bosan, tenang, gugup, kesal, antusias, berani, dan takut.

(5) Hasil belajar.

Hasil belajar peserta didik adalah kemampuan (kognitif, afektif dan psikomotor) yang dimiliki peserta didik setelah mengalami proses pembelajaran dari pengajar. Hasil belajar tersebut sebaiknya terukur baik secara kualitatif maupun kuantitatif. Ada dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar, yaitu: faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal, yakni peserta didik itu sendiri. Hasil belajar yang diperoleh peserta didik secara dominan dipengaruhi oleh peserta didik sendiri, seperti bakat, intelektual, dan kesiapan. Faktor eksternal yaitu faktor dari luar peserta didik, seperti pengajar, lingkungan, fasilitas, materi ajar dan pengkondisian pembelajaran.

Dengan demikian, pembelajaran dinyatakan efektif bila semua indikator tersebut dalam kategori minimal baik. Jika salah satu dari indikator yang dimaksud belum tergolong baik (ada yang belum mencapai 75%), maka belum dapat dinyatakan efektif.

Perencanaan pembelajaran yang baik tentu sesuai dengan rancangan yang telah ditetapkan semula. Maka dari itu semua guru di MAS YPI Batang Kuis telah merencanakan pembelajaran yang baik dan efektif untuk semua peserta didiknya.

Perencanaan pembelajaran yang efektif selama pandemi

Wali kelas 1 di MAS YPI Batang Kuis menyampaikan bahwasanya agar terciptanya pembelajaran yang efektif diperlukan perencanaan pembelajaran yang baik, lalu bagaimana caranya? Menurutnya agar terciptanya pembelajaran yang efektif maka pihak sekolah membuat kurikulum darurat covid dan seorang guru harus menyiapkan RPP daring dengan baik agar anak tetap mendapatkan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan, isinya pun hanya 1 lembar yaitu tujuan pembelajaran, langkah-langkah dan penilaian, kalau untuk materi pembelajarannya darurat covid ini hanya memberikan 1 materi perharinya, agar anak tidak kebetulan dan bingung dalam memahami materi.

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah pegangan seorang guru dalam mengajar di dalam kelas. Secara prinsip, RPP yang kemudian hanya akan menjadi satu lembar itu, merupakan peraturan dari Mendikbud Nadiem Makarim. Ini memang bisa dikatakan memberikan suatu kemudahan bagi guru untuk menjalankan pelaksanaan pembelajaran.

Secara administratif bisa lebih sederhana dan *simple*. Persoalannya adalah bagaimana guru mampu mengelola kelas dengan menggunakan RPP itu, bisa lebih maksimal. Meskipun menggunakan RPP satu lembar itu, tetapi mampu menyampaikan atau mengembangkan ilmunya kepada siswa.

Pelaksanaan pembelajaran daring yang efektif ?

Pada kegiatan ini, guru akan menerangkan tujuan pembelajaran dengan tepat, motivasi peserta didik dan menjelaskan manfaat yang akan diperoleh peserta didik. Pelaksanaan merupakan kegiatan inti dari setiap pertemuan, oleh karena itu guru harus mempersiapkan dan menguasai materi. Pengelolaan pelaksanaan pembelajaran yang baik sebenarnya sudah dapat tercermin dalam perumusan tujuan dan pemilihan bahan atau topik pada saat kegiatan pra-konstruksional. Menurut Reigulth (1989), beberapa hal yang harus diperhatikan oleh guru pada tatan kegiatan inti adalah:

1. Membagi materi dalam beberapa pokok bahasa atau topic, kemudian memberi penjelasan singkat tentang kaitan antar topic berikutnya perlu dikuasai terlebih dahulu.
2. Menjelaskan materi dengan bahasan yang mudah dipahami peserta didik disertai dengan contoh.
3. Menuliskan kata-kata kunci, dengan demikian peserta didik dapat melihat dengan jelas struktur materi yang disajikan.
4. Setelah topik selesai, dapat dilanjutkan dengan mengadakan evaluasi singkat, untuk mengetahui daya serap peserta didik, kemudian dapat dilanjutkan dengan topic berikutnya.
5. Membedakan antara hal yang pokok dengan tambahan, peserta didik diberi tahu bagian pokok materi yang merupakan bagian penting, sedangkan yang lainnya adalah pelengkap saja.
6. Memberi tanggapan terhadap pertanyaan yang diajukan peserta didik.

Pembelajaran komunikatif adalah sistem pembelajaran yang menekankan pada aspek komunikasi, interaksi, dan mengembangkan kompetensi kebahasaan, serta keterampilan berbahasa (menyimak, membaca, menulis, berbicara) sebagai tujuan pembelajaran bahasa dan mengakui bahwa ada kaitannya dengan kegiatan komunikasi dalam kehidupan sehari-hari.

Seperti yang sudah dijelaskan pada pembelajaran komunikatif pendidikan adalah interaksi antara guru dan siswa baik langsung maupun tidak langsung, karena keterbatasan dengan handphone biasanya guru hanya mengirimkan pesan melalui whatsapp, itu kurang interaksi antara guru dengan siswa, jadi pelaksanaan pembelajaran daring yang efektif guru MAS YPI Batang Kuis ini ingin setiap peserta didiknya itu dibuatkan kelompok, contoh kelas 1 berjumlah 32 siswa, guru akan membuat kelompok dan 1 kelompok itu berisi 6 peserta didik, setelah dibagikan kelompok, maka pelaksanaannya adalah setiap 1 kelompok itu belajar secara tatap muka, misalnya kelompok 1 hari senin, dan setiap hari itu hanya 1 kelompok, jadi siswa juga mendengarkan dengan fokus penjelasan dari guru dan dapat berinteraksi sesama temannya, akan tetapi tetap mematuhi protokol kesehatan, yaitu di satu ruangan dan satu hari hanya ada 6 siswa, menjaga jarak dikelas dan menggunakan masker. Dan dengannya belajar tatap muka secara bergantian guru pun dapat menilai masing-masing siswa.

Model pembelajaran yang efektif untuk digunakan disaat pembelajaran daring

Setelah munculnya wabah Covid-19 di belahan bumi, sistem pendidikan pun mulai mencari suatu inovasi untuk proses kegiatan belajar mengajar. Banyak metode pembelajaran

yang dapat digunakan saat situasi seperti ini terjadi, seperti *based learning*, *daring method*, *luring method* dan masih banyak lagi. Untuk sekarang sekolah lebih menggunakan metode daring, metode luring dan home visit method.

Metode daring dinilai cukup efisien untuk digunakan disaat situasi seperti ini, namun ada banyak kekurangan dari metode daring, yaitu: susahnya jaringan internet, tidak semua peserta didik memiliki alat komunikasi (seperti ponsel, laptop, dan computer) untuk pembelajaran daring, tidak adanya interaksi pada peserta didik.

Untuk metode luring, kita gunakan 3 kali dalam seminggu. Metode luring kami sediakan untuk peserta didik yang tidak memiliki alat komunikasi, untuk setiap pertemuan hanya diperbolehkan sebanyak 5 peserta didik.

Visit home method, metode ini kita gunakan 1 kali dalam sebulan. Dengan menggunakan metode ini materi yang disampaikan akan dapat diterima dengan baik oleh peserta didik. Karena materi pembelajaran dan keberadaan tugas terlaksana dengan baik.

Apakah pembelajaran daring ini efektif untuk peserta didik ?

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran jarak jauh dengan menggunakan perangkat elektronik, seperti computer, laptop, ataupun handphone. Metode daring dinilai menjadi solusi yang tepat untuk para guru dapat memberikan materi belajar pada peserta didik. Pembelajaran daring tentu masih memiliki banyak kendala, seperti susahnya jaringan internet, tidak semua peserta didik memiliki alat komunikasi (seperti ponsel, laptop, dan komputer) untuk pembelajaran daring, tidak adanya interaksi pada peserta didik.

Jika ditanya efektif atau tidak pasti banyak tidak efektifnya, karena banyak sekali keluhan dari orang tua peserta didik bahwasanya anak-anak itu tidak paham materi yang disampaikan guru, apalagi anak kelas 1 baru beberapa bulan menduduki bangku sekolah, belum mengerti sekolah itu apa, lingkungan sekolah itu seperti apa, tiba-tiba ada musibah covid 19, dan anak-anak diperintahkan belajar dari rumah, awalnya mungkin anak-anak gembira karena sekolah diliburkan dan harus belajar dari rumah, akan tetapi lambat laun tidak terasa pembelajaran daring seperti ini sudah berlangsung 1 tahun, anak-anak pun jenuh dan males belajar. Maka dari itu pembelajaran daring seperti ini kurang efektif.

Kesulitan yang dialami selama pembelajaran daring

Kesulitan yang dialami orang tua dan peserta didik adalah karena media nya kurang lengkap dan cukup terbatas (hanya handphone saja) . bahkan ada orang tua yang kesulitan keuangan sehingga orang tua tidak memiliki handphone dan anak pun akhirnya tidak belajar karena tidak ada handphone, dan anak pun senang itu jika belajar langsung, bertatap muka, melihat media yang menarik secara langsung, jika via video itu kurang efektif, karena sebagian besar anak malas menonton video pembelajaran itu. Dan kesulitan yang dialami guru pun sangat banyak, contohnya seperti penilaian sikap, apalagi anak kelas 1 baru beberapa bulan saja menduduki bangku sekolah dan bertatap muka dengan guru, jadi guru sulit untuk menilai karakter dari masing-masing anak, kemudian juga penilaian pengetahuannya, karena jika dilihat dari hasil tugas anak itu nilainya sangat tinggi, tetapi dikhawatirkan bukan anak yang mengerjakan tugasnya, akan tetapi orang tua nya, maka dari itu guru cukup kesulitan untuk menilai pengetahuan anak.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan, dapat disimpulkan untuk tercapainya pembelajaran yang efektif, guru diharuskan membuat perancangan pembelajaran yang baik dan menarik. Lima indikator pembelajaran efektif, yaitu (1) pengelolaan pelaksanaan pembelajaran, (2) proses komunikatif, (3) respon peserta didik, (4) aktifitas belajar, dan (5) hasil belajar.

Situasi seperti ini, pembelajaran tentu tidak efektif. Dengan menggunakan berbagai metode pembelajaran, pendidik berharap pembelajaran dapat kembali efektif walaupun belum sepenuhnya efektif. Maka dari itu pentingnya guru saat pandemi seperti ini fokus menguasai 3 M (yaitu media, metode, materi) Agar pembelajaran bisa berjalan dengan relatif baik.

Yang pertama harus diperhatikan guru saat pembelajaran daring seperti ini adalah Media. Karena media adalah terkait dengan platform apa saja yang bisa digunakan guru untuk memastikan pembelajaran daring bisa berjalan. Contoh berbagai alternatif media atau platform yang bisa digunakan Misalnya, what'sapp, blog, zoom, webex, google meet, messenger, instagram live, youtube live, g suite, moodle, edmodo, dan banyak lagi yang lain. Beberapa sekolah bahkan mungkin sudah memiliki dan membangun sistem e-learning sendiri.

Yang kedua yaitu metode Ini terkait bagaimana seorang guru men-deliver konten secara efektif. Bagaimana seorang guru bisa menyusun strategi pembelajaran (instructional strategies) daring yang notabene berbeda dengan pembelajaran luring ini secara efektif. Penting diingat bahwa berbagai macam platform itu, mulai dari yang sederhana seperti whatsapp sampai beberapa LMS yang agak kompleks seperti Moodle dan G Suite itu hanyalah media atau alat untuk memfasilitasi pembelajaran. Bukan penentu keberhasilan. Sementara kualitas hasil pembelajaran tetap ditentukan oleh bagaimana guru men-deliver materi pembelajarannya. Tidak ada hubungan langsung antara kualitas hasil pembelajaran dengan keren tidaknya platform yang digunakan. Ke depan, setelah mengenal berbagai macam media pembelajaran daring, berbagai webinar atau pelatihan yang diadakan perlu memperbanyak pembahasan 'bagaimana', tak lagi sekedar 'apa'. Seorang Guru mesti memperkaya diri dengan berbagai ide kreatif tentang bagaimana membelajarkan siswa secara efektif dengan bertumpu pada jaringan internet dan komunikasi maya. Terkait desain pembelajara daring, penting bagi guru untuk memastikan adanya interaksi, ada umpan balik, ada komunikasi yang terencana antar siswa dengan guru atau antara satu siswa dengan siswa yang lain selama masa pandemi. Dengan interkasi dan komunikasi yang efektif diharapkan tumbuhnya sense of community diantara siswa dan guru. Guru juga perlu mendesain aktivitas pembelajaran yang variatif. Tidak hanya bertumpu pada video konferensi yang sinkronous, tetapi juga platform belajar dengan moda asinkronous. Guru juga perlu mempertimbangkan pemakaian teknologi yang hightech atau lowtech yang nanti akan berakibat pada pemakaian data siswa.

Dan terakhir yang harus diperhatikan seorang guru Yaitu seorang guru tentu perlu memperkaya materi atau resources (materi ajar). Guru juga harus bergerak dan mengakselerasi kemampuannya untuk mencari atau bahkan membuat materi ajar digital. Setidaknya pandai mendigitalisasi materi yang sebelumnya manual. Pelatihan pembuatan konten digital menjadi juga penting dilakukan. Guru sekolah dasar perlu membekali diri mereka dengan skill video editing, misalnya. Termasuk bagaimana menyimpan dan mendesiminasi konten digital mereka melalui berbagai platform yang tak hanya bisa diakses secara terbatas oleh peserta didik mereka, tetapi juga oleh speserta didik lain. Pembelajaran daring juga dapat menggunakan konsep model TIK, hal ini diharapkan agar peserta didik

dapat mengerti dan menguasai TI, serta peserta didik dan guru dapat berkomunikasi dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Atwi, Suparman M. 2014. *Desain Instruksional Modern: Panduan Para Pengajar dan Inovator Pendidikan*. 2014. Jakarta: Erlangga.
- Darmawi, H. (2014). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Djohanputro, Bramantyo. 2008. *Manajemen Risiko Korporat*. Jakarta: Penerbit PPM
- Erwinsyah, Alfian. (2016). *Pengelolaan Pembelajaran Sebagai Salah Satu Teknologi Dalam Pembelajaran*. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, vol. 4, 82.
- Fahmi, Irham. 2010. *Manajemen Resiko*. Bandung: Alfabeta.
- Hanafi, Mahmud. 2009. *Manajemen Resiko edisi kedua*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- Ihsan, Fuad. (2008). *Dasar-dasar kependidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Noshworthy, 2000, *Risk Implementaion*.
- Oemar Hamalik. 2002. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Rohmawati, Afifatu. (2015). *Efektivitas Pembelajaran*. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, vol. 9, 16.
- Setyosari, Punaji. (2014). *Menciptakan Pembelajaran Yang Efektif dan Berkualitas*. *Jurnal Inovasi dan Teknologi Pembelajaran*, vol. 1, 2.
- Siagian, Faira dan Sekarsari, Jane. 2001, *Penerapan Model Manajemen Resiko Pada Proyek Kontruksi Joint Venture di Indonesia suatu studi kasus*. Universitas Trisakti, Jakarta.
- Siahaan, Hinsa. *Manajemen Risiko: Konsep, Kasus & Implementasi*, PT. Elex Media Komputindo, Jakarta, 2007.
- Smith, C.W. (1990). *Corporate Risk Management : Theory and Practice*. *Journal Derivativees*, Vol. 2, No. 4 : 21-30
- Tampubolon, Dr. Manahan P., 2004, *Manajemen Operasional (Operation Management)*, Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Yusuf, Bistari. (2017). *Konsep dan Indikator Pembelajaran Efektif*. *Jurnal Kajian Pembelajaran dan Keilmuan*, vol. 1, 15-16.